

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MURDER* TERHADAP  
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA  
KONSEP PENCEMARAN LINGKUNGAN  
DI KELAS X MANU PUTRA BUNTET PESANTREN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPA-Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



**MOHAMAD ZAENUDIN  
1410160022**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS IPA BIOLOGI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1436 H**

## ABSTRAK

**Mohamad Zaenudin (2015) : Penerapan Model Pembelajaran “MURDER” Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X MANU Putra Buntet Pesantren.**

Masih ada yang ditunjukkan cara pendidik mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan konsep. Penumpukan konsep pada siswa dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengkaji aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran biologi dengan diterapkan model pembelajaran *MURDER* (2) untuk mengkaji perbedaan hasil peningkatan berfikir kreatif siswa pembelajaran biologi yang diterapkan model pembelajaran *MURDER* (3) untuk mengkaji respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *MURDER*.

Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) mengacu pada kurikulum untuk menciptakan iklim pembelajaran konstruktivisme dimana siswa akan dapat mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan, serta keberanian mempersoalkan sesuatu yang belum jelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan angket Metode yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest-posttes*), observasi dan angket. Sampel yang diambil adalah siswa kelas X 2 sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 siswa dan kelas X 1 sebagai kelas kontrol sebanyak 23 siswa. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan *SPSS 20* melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji t.

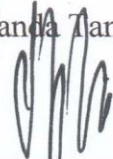
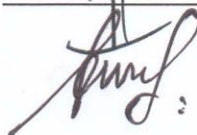

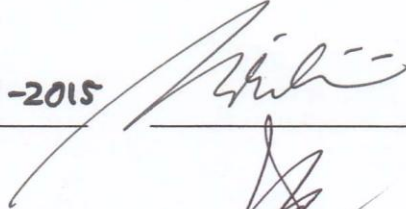


Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *MURDER* termasuk dalam kriteria baik (2) Berdasarkan hasil uji t, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan berfikir kreatif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *MURDER* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *MURDER*. Terbukti dari hasil uji t menggunakan *SPSS 20* diperoleh nilai sig.  $0,039 < (0,05)$  yang berarti terdapat perbedaan keterampilan berfikir kreatif antara kelas eksperimen dan Kontrol (3) Berdasarkan hasil analisis angket sebagian besar siswa merespon baik penggunaan model pembelajaran *MURDER* pada konsep pencemaran lingkungan, hal ini terbukti dari hasil analisis angket dengan rata-rata skor sebesar 75,66% yang tergolong kuat.

**Kata kunci:** Penggunaan Model Pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), Keterampilan Berfikir Kreatif

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *MURDER* Terhadap Peningkatan Berfikir Kreatif Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas X MANU Putra Buntet Pesantren” oleh MOHAMAD ZAENUDIN, NIM 1410160022 telah dimunaqosahkan pada tanggal 28 Agustus 2015 oleh Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tadris IPA Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Kartimi, M.Pd</b> NIP. 19680514 199301 2 001	<u>02-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Asep Mulyani, M.Pd</b> NIP. 19790918 201101 1 004	<u>02-09-2015</u>	
Penguji I <b>Drs. Endang DR, M.Pd</b> NIP. 19630421 199203 1 002	<u>02-09-2015</u>	
Penguji II <b>Novianti Muspiroh, Sp, MP</b> NIP. 19721114 200003 2 001	<u>02-09-2015</u>	
Pembimbing I <b>Prof Dr. H. Wahidin, M.Pd</b> NIP. 19651002 198803 1 002	<u>02-09-2015</u>	
Pembimbing II <b>Ina Rosdiana lesmanawati, M.Si</b> NIP. 19740326 200604 2 001	<u>02-09-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
NIP.19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
1. Identifikasi Masalah .....	4
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kerangka Berfikir .....	9
F. Hipotesis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hakikat Belajar.....	11
B. Model Pembelajaran.....	12
C. <i>MURDER</i> .....	13
D. Keterampilan Berfikir Kreatif .....	15
1 . Definisi Keterampilan Kreatif .....	15
2. Ciri-ciri Keterampilan Berfikir Kreatif .....	17
3. Tahapan Berfikir Kreatif .....	18
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berfikir Kreatif .....	18
5. Indikator Berfikir Kreatif .....	19
E. Tinjauan Konsep Pencemaran Lingkungan .....	21
1. Kajian Konsep .....	22
2. Materi tentang Pencemaran Lingkungan.....	22

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
B. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	29
C. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian .....	30
1. Sumber Data .....	30
2. Populasi dan Sampel .....	30
3. Teknik Pengumpulan Data .....	31
4. Desain Penelitian .....	34
5. Prosedur Penelitian .....	35
6. Teknik Analisis Instrumen .....	38
7. Teknik Analisis Uji Prasyarat .....	42
8. Uji Beda (Uji Hipotesis) .....	43

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
1. Deskripsi Penerapan Model <i>MURDER (Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand, Review)</i> terhadap Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan pada Kelas X di MANU Putra Buntet Pesantren .....	44
2. Deskripsi Perbedaan Hasil antara Kelas yang menggunakan Penerapan <i>ModelMURDER(Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand, Review)</i> dengan kelas yang menggunakan Metode Cerama terhadap Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan pada Kelas X di MANU Putra Buntet Pesantren .....	46
3. Deskripsi Respon Siswa dalam Penerapan <i>MURDER</i> terhadap Peningkatan Ketrampilan Berfikir Kritis Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan pada Kelas X di MANU Putra Buntet Pesantren .....	52
B. Pembahasan .....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, karena falsafah yang melandasinya.

Beberapa kritik yang ditujukan cara pendidik mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan konsep. Penumpukan konsep pada siswa dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali. Kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada siswa melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas, Rampengan 1993 : 1 (dalam Trianto, 2011 : 89). Tidak dapat diragukan lagi kebenarannya, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu diterima oleh siswa dengan baik kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada siswa.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya. Namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut, Depdiknas 2002 : 1 (dalam Trianto, 2011 : 90).

Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang sebagian besar ditentukan oleh pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan oleh para pengajar. Selain itu, tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengajar, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah murid, sarana dan prasarana belajar yang tersedia, keadaan kelas, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Sebagai upaya untuk meminimalisasi permasalahan yang ditemukan dan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa, maka diterapkan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*). Alasan mengapa model ini dipilih adalah karena sesuai dengan kondisi siswa yang heterogen, dan dalam kegiatan pembelajaran jarang digunakan sistem kelompok. Hal ini yang mendukung adalah karena keunggulan dari model itu sendiri. Model pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*), guru membentuk kelompok dengan kemampuan, maupun jenis kelamin yang heterogen. Model ini menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya.

Model pembelajaran ini juga dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tuntas serta dapat menciptakan iklim pembelajaran konstruktivis dimana siswa akan dapat mengajukan ide-ide, pertanyaan-pertanyaan, serta keberanian mempersoalkan sesuatu yang belum jelas.



Keterampilan berfikir kreatif dapat diterapkan pada berbagai bidang atau lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berfikir kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat, (Zuchdi, 2008 : 124).

Dunia pendidikan bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi itu dapat berbagai macam cara. Apalagi sekarang banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dapat menjadikan proses belajar mengajar lebih bervariasi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadi proses belajar menjadi tidak cepat bosan dan tidak cepat jenuh, yang paling penting bagaimana siswa dapat berperan aktif didalam pembelajaran dan berfikir kreatif untuk bertanggungjawab akan pembelajarannya secara individu dan kelompok, meringkas pembelajaran melalui pemahaman ide-ide utama materi yang dipelajari, sehingga proses mengingat informasi akan menjadi lebih efisien.

Pembelajaran yang akan menggunakan cara berfikir kreatif siswa yang akan memberikan kemasan pembelajaran yang lebih inovatif pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren, di MANU PUTRA Buntet Pesantren nilai KKM yang ditetapkan tahun pelajaran 2013 pada kelas X sebesar 70, angka ini menunjukkan standar penilaian yang cukup tinggi pada mata pelajaran biologi sehingga, siswa harus mencapai nilai tersebut apabila ingin tuntas dalam materi biologi. Pemilihan materi pencemaran lingkungan disini dikarenakan banyak peluang untuk dapat membangkitkan kreativitas siswa untuk dapat mengeksplor kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan mereka.

Oleh karena itu pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan berfikir tingkat tinggi pada siswa dapat membangkitkan suasana belajar dan daya saing diantara siswa dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan hasil yang optimal dikarenakan, proses pembelajaran yang ada di MANU PUTRA Buntet Pesantren belum secara penuh menggarap potensi kemampuan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya, disini guru biologi

belum banyak mencoba beberapa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga kurang membangkitkan semangat dan daya berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran, maka perlunya metode yang tepat dan bervariasi untuk dapat melihat dan mengeksplor kemampuan siswa untuk dapat mengasah kemampuan setiap individu. Sehingga penulis mengambil judul

**“Penerapan Model Pembelajaran “MURDER” Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Pada Kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis membagi pada tiga bagian, yaitu :

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk mengerucutkan agar permasalahan menjadi lebih jelas, hingga akhirnya dibagi menjadi tiga bagian lagi yaitu :

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini berupa keterampilan berfikir tingkat tinggi, adapun penelitian dalam proposal ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren.

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritik yang diambil dari sejumlah referensi yang relevan dan empirik yaitu menggunakan studi lapangan yang terkait dengan judul proposal.

#### c. Jenis Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada

materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren.

## 2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan menuntut siswa sendiri aktif dalam membangun pengetahuannya. Lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan konsep-konsep yang didiskusikan dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang mengkondisikan suasana dan mengorganisasikan siswa untuk dapat membangun pengetahuannya.
- b. Pembelajaran yang akan menggunakan cara berfikir kreatif siswa yang akan memberikan kemas pembelajaran yang lebih inovatif pada materi pencemaran lingkungan. Indikator berfikir kreatif yang digunakan adalah Indikator berfikir kreatif menurut Torrence (1968) dalam Lawson A (1980 : 243) yaitu membangun kedalam pengetahuan yang dimiliki siswa, pertanyaan proaktif untuk membuat pembelajaran berfikir tentang info atau cara baru, menguraikan secara hati-hati dan sistematis terhadap informasi yang tersaji, mendorong sifat-sifat atau kecenderungan pribadi kreatif, dan menguatkan kesadaran tentang masalah dan kesulitan.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah aktivitas siswa yang diterapkan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren?

- b. Bagaimana perbedaan hasil kelas yang diterapkan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren?
- c. Bagaimana respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Untuk mengkaji aktivitas siswa yang diterapkan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren.
2. Untuk mengkaji seberapa besar hasil perbedaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren.
3. Untuk mengkaji respon siswa melalui penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan pada kelas X di MANU PUTRA Buntet Pesantren.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang berbasis berfikir kreatif siswa untuk dapat meningkatkan daya berfikir tingkat tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan melatih untuk berfikir dalam mempertanggungjawabkan akan pembelajarannya secara mandiri dan kelompok, meringkas pembelajaran melalui pemahaman ide-ide utama materi yang dipelajari, sehingga proses mengingat informasi akan menjadi lebih efisien.

##### 2. Untuk Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik, khususnya bagi para guru biologi untuk dapat menerapkan metode berfikir kreatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya saing diantara mereka dan merencanakan strategi pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

##### 3. Untuk Lembaga

Dengan penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan dapat memberikan sumbangan informasi yang efektif menjadi wacana dan tolak ukur bagi para insan pendidikan untuk dapat membiasakan berfikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Kerangka Berfikir**

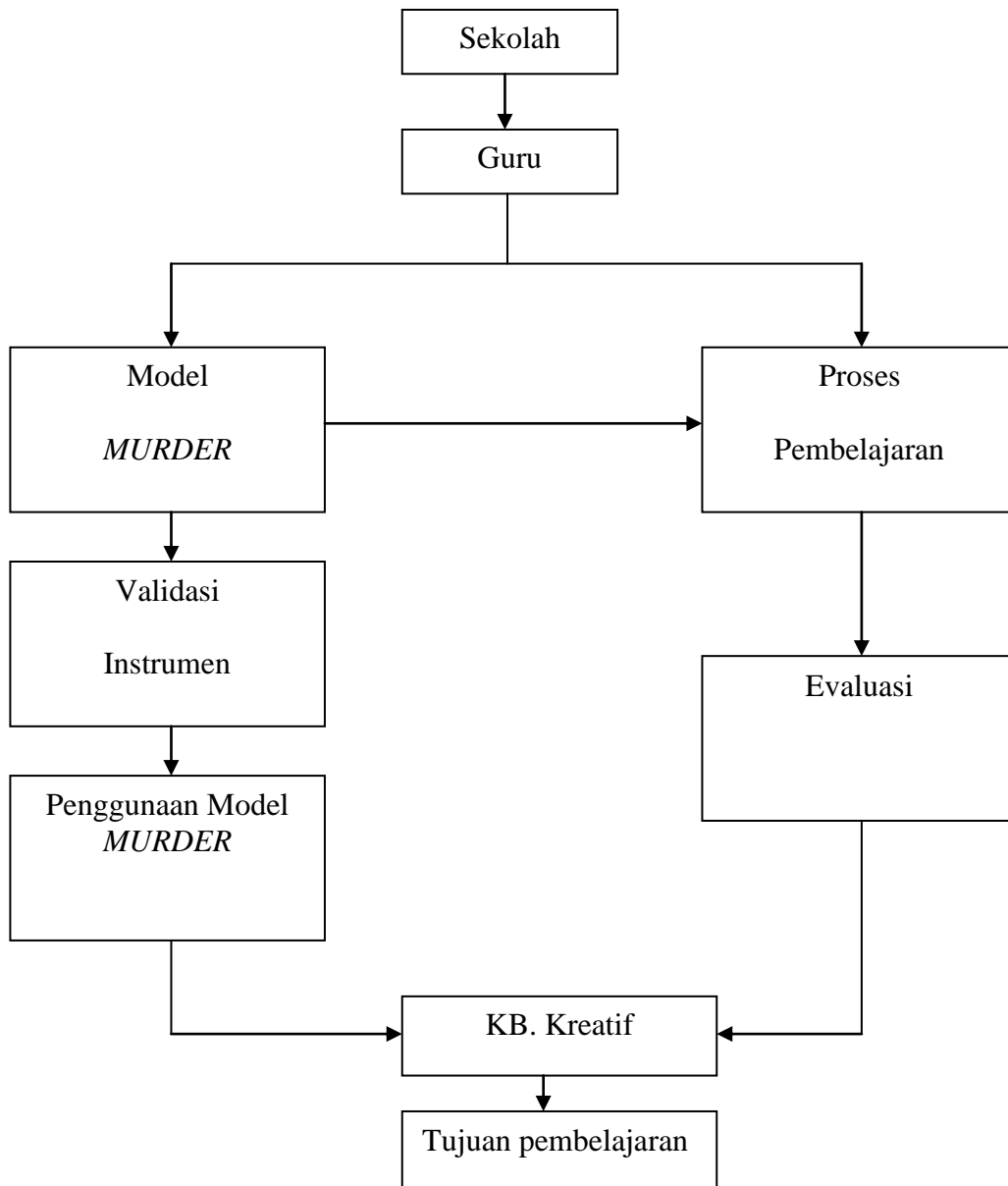
Dalam proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang terpadu karena adanya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya,

kecapakan dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan aspek lain yang ada pada diri individu, (Sudjana, 2002 : 28).

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berfikir kreatif siswa tidak terlepas dari adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, guru harus memikirkan cara bagaimana terjadinya interaksi yang aktif dimana tercipta suatu lingkungan belajar yang dapat menguatkan keterampilan berfikir siswa dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dari pada sumber informasi primer. Oleh karena itu pola berfikir tersebut perlu dikembangkan di sekolah dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum proses pembelajaran dimulai dan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa maka akan dilakukan pretest di awal proses pembelajaran, sehingga akan didapatkan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi pencemaran lingkungan. Video yang telah ditampilkan akan dijadikan bahan diskusi dan presentasi bagi siswa dan mencoba menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekolah untuk dapat dipecahkan secara kreatif.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini disajikan bagan kerangka pemikirannya:



**Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran**

**F. Hipotesis**

$H_a$  : Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berfikir kreatif siswa yang signifikan yang diterapkan model pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) dengan siswa yang tidak terapkan model pembelajaran *MURDER* (*Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review*) pada materi pencemaran lingkungan kelas X di MANU Putra Buntet Pesantren.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang penerapan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* untuk dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil observasi terlihat pada tiga indikator berfikir kreatif yaitu membangun kedalaman pengetahuan yang dimiliki siswa, mendorong sifat-sifat atau kecenderungan pribadi kreatif dan menguatkan kesadaran tentang masalah dan kesulitan dikatakan tinggi. Terkecuali pada dua indikator berfikir kreatif yaitu pertanyaan proaktif untuk membuat pembelajaran berfikir tentang info atau cara baru dan menguraikan secara hati-hati dan sistematis terhadap informasi yang tersaji yang bisa dikatakan sangat tinggi. Siswa pada awal pembelajaran sudah siap untuk memulai pembelajaran kemudian, mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh teman, dan mencatat semua materi yang akan dipresentasikan sesuai materi kemudian siswa saling mengajukan pertanyaan dan jawaban. Dikarenakan siswa masih belum bisa beradaptasi dengan suasana belajar dan guru yang baru, sedikit siswa juga yang masih kurang berani, ataupun malu-malu untuk bertanya, mengeluarkan pendapatnya, dan memberikan respon.
2. Berdasarkan tabel, nilai gain kelas eksperimen nilai rata-ratanya 0,59 termasuk ke dalam kategori gain sedang. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan ada kenaikan atau peningkatan hasil test. sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, yaitu dengan nilai pretest 10,96 dan posttest sebesar 22,43 terjadi kenaikan nilai rata-rata yang signifikan, ini membuktikan bahwa ada peningkatan keterampilan berfikir kreatif pada siswa kelas eksperimen. Sedangkan Berdasarkan tabel di lampiran 9, nilai gain kelas kontrol rata-

ratanya 0,51 dengan kriteria sedang. Dengan nilai rata-rata pre test 10.22 dan nilai post test 20.35. Uji Independent Sampel T Test menggunakan *Equal Variance Assumed*, karena kelompok data *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen* memiliki varian yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara *n-Gain Kontrol* dan *n-Gain Eksperimen*. Ini menunjukkan pada kelas kontrol terdapat peningkatan berfikir kreatif dilihat dari soal, walaupun ada peningkatan nilai rata-rata, tetapi peningkatannya lebih besar kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)*, sedangkan pada kelas kontrol dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah peningkatannya tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.

3. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, sebagian besar siswa menyatakan senang belajar biologi dengan menggunakan model pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* dikarenakan pembelajaran ini belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya, dari hasil perhitungan yang menyatakan sangat setuju sebesar 36.96%, menjawab setuju sebesar 38.70% sedangkan yang menjawab kurang setuju hanya satu orang atau setara dengan 18.26% saja. Sehingga perhatian dan semangat mereka terlihat pada saat proses pembelajaran mulai dari melakukan presentasi di depan kelas, sampai membuat laporan yang telah di diskusikannya yang dapat meningkatkan daya kreativitas dan pemahaman mereka terhadap materi pencemaran lingkungan.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sehubungan dengan penelitian ini.

1. Kemampuan berfikir siswa dapat mempengaruhi siswa dalam memperoleh pemahaman konsep yang utuh, sehingga guru dalam memilih model pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat berfikir siswanya. Pembelajaran *MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, Review)* dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran oleh pengajar disekolah untuk merangsang kemampuan berfikir siswa.
2. Kemampuan berfikir dalam hal ini mengoperasikan kemampuan berfikir abstrak menunjang untuk memahami konsep-konsep dalam sains sehingga diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan berfikir dari waktu ke waktu.
3. Untuk penelitian lain, disarankan menindak lanjuti penelitian yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kreatif siswa, karena perubahan kondisi lingkungan yang semakin berkembang menjadikan seseorang sangat membutuhkan kreativitas agar dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Diharapkan peneliti selanjutnya menemukan penemuan yang baru tentang berfikir kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- 2011. *Dasar - Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto dan Jabar.2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gintings Abdorrahman. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Hamzah, B.U. (2006). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana
- Jamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Karnoto. 1996. *Mengenal Analisis Tes (Pengantar ke Program Komputer Anates)* : Bandung : IKIP bandung
- Meltzer, D,E. 2002. *The Relationship Between Mathematict Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics : A Possible "Hidden Variabel" in Diagnostic Pretes Score*. [www.physicseducation.net/docs/Addendum\\_on\\_normalized\\_gain.pdf](http://www.physicseducation.net/docs/Addendum_on_normalized_gain.pdf). [25 Juni 2012]
- Mulyadi. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang : UIN Maliki Press
- Nggermanto, A. 2001. *Quantum Quotient*. Bandung : Nuansa
- Purwanto, Ngalim. 2001. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, et, all. 2000. *Buku Penuntun Biologi untuk SMU Kelas 1*. Jakarta : Erlangga
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta

- Rachmawati, Y dan Kurniati, E. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana . 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Syamsuri, Istamar. 2007. *Biologi untuk SMA kelas X*. Malang : Erlangga
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum*. Jakarta : Kencana
- Usman, H. 2009. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Pres
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara